

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba

Nisa Nuraini Mardiya^{1*}, Rama Gita Suci², Wira Ramashar³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau

* E-mail Korespondensi: nisa443a@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 11-08-2025

Revision: 09-09-2025

Published: 09-09-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.201

A B S T R A K

Penelitian ini membahas pengaruh ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen dan komite audit terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat total 22 perusahaan transportasi ditentukan sebagai sampel. Penelitian ini menerapkan metode analisis data berupa analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistik versi 27. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, proporsi komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi ukuran dewan direksi, maka semakin rendah pula praktik manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan. Sedangkan proporsi komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Laba

A B S T R A C T

This study examines the effect of board size, the proportion of independent commissioners, and the audit committee on earnings management practices. This study employs a quantitative approach using secondary data. The population in this study was all transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The sample used in this study was collected using a purposive sampling method. A total of 22 transportation companies were selected as samples. This study employed multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results of this study indicate that audit committee size has a negative effect on earnings management practices. Meanwhile, the proportion of independent commissioners and the audit committee have no effect on earnings management

Acknowledgment

practices. This indicates that the larger the board size, the lower the company's earnings management practices. Meanwhile, the proportion of independent commissioners and the audit committee have no effect on earnings management practices.

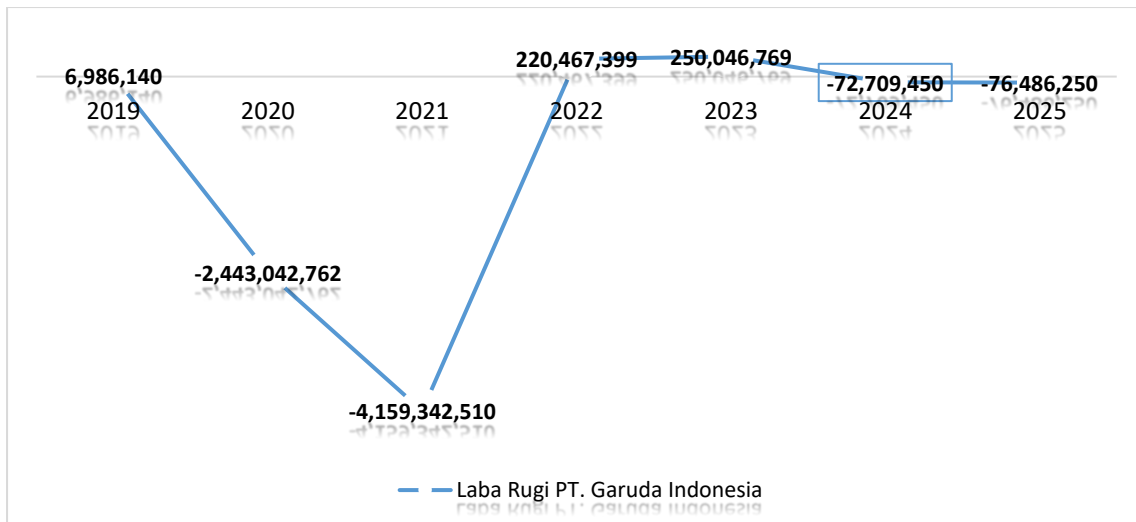
Key word: Board Size, Proportion of Independent Commissioners, Audit Committee, Earnings Management

© 2024 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai instrumen penting yang berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam menunjang langkah pengambilan keputusan. untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2022). Namun, proses penyusunannya melibatkan kepentingan dua pihak yaitu manajemen dan pemilik yang kerap kali tidak sejalan, sehingga memunculkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Ketimpangan informasi antara kedua pihak ini membuka peluang terjadinya asimetri informasi yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk menyajikan laporan secara bias demi mempertahankan citra atau mencapai target tertentu. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan sangat bergantung pada pengawasan yang intensif dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang efektif.

Laba bersih merupakan komponen utama dalam laporan laba rugi yang berfungsi sebagai indikator kinerja manajerial dan kondisi keuangan perusahaan, serta memengaruhi keputusan investasi dan penilaian perusahaan (Tahat et al., 2022). Namun, karena perannya yang strategis, laba sering menjadi sasaran manipulasi melalui praktik manajemen laba, yaitu tindakan manajerial untuk memengaruhi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu tanpa harus melanggar standar akuntansi. Praktik ini dapat berupa pemilihan kebijakan akuntansi atau estimasi yang bersifat subjektif, dan kerap digunakan sebagai strategi pencitraan guna menarik simpati stakeholder (Ehsan et al., 2023). Meskipun tidak selalu ilegal, manajemen laba dapat merusak integritas informasi keuangan dan menyesatkan pengguna laporan, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang mendorong atau menekan praktik ini guna menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.



Gambar 1. (Laba)/Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik (USD) PT. Garuda Indonesia

Sumber: data diolah (2025)

Pada tahu 2019, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terlibat dalam kasus manajemen laba yang menjadi sorotan publik dan regulator. Dalam laporan keuangan tahun buku 2018, Perusahaan melaporkan laba bersih sebesar USD 809.846 (setara dengan sekitar Rp 11,4 miliar) angka tersebut meningkat tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita kerugian sebesar USD 216.5. namun pencapaian laba tersebut ternyata berasal dari pengakuan pendapatan sebesar USD 239.94 juta (sekitar 3.4 triliun) dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang masih berbentuk piutang jangka panjang dan belum direalisasi secara kas (Kompas, 2019).

Dalam konteks dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, perusahaan di Indonesia dituntut untuk mampu dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Praktik manajemen laba menjadi perhatian utama karena dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang berdampak pada keputusan investasi, citra perusahaan, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi praktik tersebut, khususnya dalam kerangka tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Salah satu bentuk upaya yang dapat meminimalisasi praktik manajemen laba adalah melalui mekanisme monitoring yang efektif, dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yang meliputi kewajaran (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan tanggung jawab (*responsibility*), yang diyakini mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Menurut Solikhah dkk. (2020). Mekanisme GCG tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai indikator, seperti ukuran

perusahaan, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independent, dan keberadaan komite audit.

Dewan direksi perusahaan adalah suatu mekanisme dalam manajemen yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan dan juga jalannya kegiatan perusahaan. Dewan direksi berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi kebijakan laporan keuangan perusahaan, termasuk praktik manajemen laba. Penelitian Anggreni dkk (2022) menjelaskan bahwa dewan direksi mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian Rinta (2020) menemukan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sesuai dengan pandangan teori keagenan yang menyatakan bahwa dewan direksi berkedudukan sebagai agen yang mengelola perusahaan atas nama prinsipal.

Keberadaan Dewan Komisaris Independen berfungsi sebagai mekanisme pembatas antara prioritas manajemen dan kepentingan pemegang saham, guna memastikan pengawasan yang objektif terhadap jalannya perusahaan. Dewan komisaris independen, yang memiliki kewajiban untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemegang saham dari publik, diharapkan dapat mengawasi praktik manajemen laba yang mungkin merugikan pihak-pihak tersebut. Hasil penelitian (Putri, 2020) membuktikan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independent akan Mengurangi peluang terjadinya praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian (Asyati & Farida, 2020) menyatakan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independent tidak cukup efektif untuk menekan tindakan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Komite audit dapat membantu mengawasi manajer dalam hal laporan keuangan yang mereka susun. Komite audit memiliki peran dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kualitas laporan keuangan serta praktik akuntansi yang diterapkan oleh manajemen. Komite audit memiliki peran dalam menjamin bahwa penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan bahwa tidak ada manipulasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pengaturan laba. Komite audit memberikan kontribusi terhadap praktik manajemen laba karena berperan dalam memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen. Komite audit yang menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan secara efektif akan meningkatkan kualitas monitoring, sehingga ruang gerak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih terbatas,

terutama pengawasan pada tahapan penyusunan serta pelaporan informasi keuangan sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba (Wandani dkk, 2022). Namun, hasil penelitian (Asyati & Farida, 2020) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang menguji keterkaitan, karena dilakukan dengan menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode analisis. Penelitian kuantitatif merupakan metode penyelidikan terhadap masalah sosial yang didasarkan pada pengujian teori, di mana teori tersebut mencakup variabel-variabel yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menilai kebenaran generalisasi prediktifnya. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai basis utama dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024. Sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* sehingga didapatkan sampel berjumlah 22 perusahaan sebagai sampel dengan periode observasi selama 4 (empat) tahun berturut-turut. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan di uji menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 27. Pengujian hipotesis akan dilakukan setelah melewati serangkaian uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Hipotesis

H₁ : Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba

H₂ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba

H₃ : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	88	2	6	3,08	1,064
X2	88	0,200	0,660	0,44813	0,111531
X3	88	3	4	3,06	0,233

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	88	-4,87	2,04	-0,32	1,24
Valid N (listwise)	88				

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 88 data pengamatan praktik manajemen laba selama periode pengamatan rata-ratanya sebesar -0,32. Ukuran dewan direksi selama periode pengamatan rata-ratanya sebesar 3,08. Proporsi komisaris independen selama periode pengamatan rata-ratanya sebesar 0,44. Komite audit selama periode pengamatan rata-ratanya sebesar 3,06.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,88510725
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,246
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0,235
	Upper Bound	0,257

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$ signifikansi residualnya terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3 Uji Multikolineritas

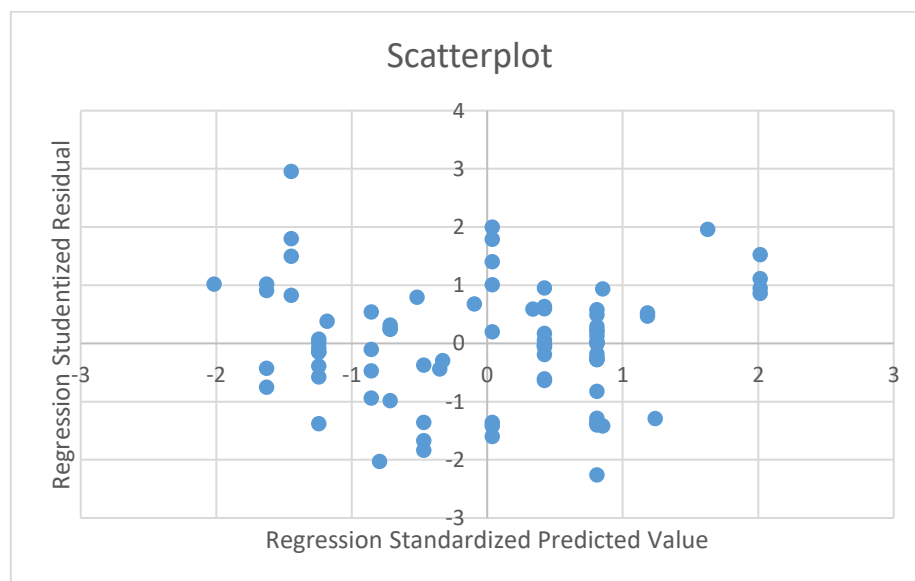
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,949	1,429		-0,664	0,509		
X1	-0,095	0,092	-0,112	-1,029	0,307	0,979	1,021
X2	1,849	0,884	0,229	2,090	0,040	0,970	1,030
X3	0,092	0,418	0,024	0,219	0,827	0,989	1,011

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan untuk variabel ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen dan komite audit tidak terjadi gejala multikolineritas karena nilai VIF masih diantara 1- 10.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Gambar Analisis *Scatterplot*

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik- titik data menybar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik- titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik- titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik- titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	0,090	0,056	0,73111	1,856

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Pada uji diatas nilai Durbin Watson sebesar 1,856 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai dU sebesar 1,7199 dan lebih kecil dari nilai 4-dU yaitu sebesar 2,2801. Maka hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut $dU < DW < 4-dU$ dengan nilai, $1,7199 < 1,856 < 2,2801$ yang menandakan bahwa data bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	-0,259		-0,521	0,604
	UDD	-0,247	-0,270	-2,501	0,014
	PKI	0,868	0,107	0,989	0,326
	KA	0,277	0,091	0,846	0,400

a. Dependent Variable: ML

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Dari perhitungan regresi linier berganda diatas dengan menggunakan program SPSS maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y: -0,259 - 0,247X_1 + 0,868X_2 + 0,277X_3$$

Pembahasan

Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki koefisien regresi sebesar -0,247 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.014, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan teori keagenan, yang menjelaskan

bahwa dewan direksi memiliki peran penting dalam mengawasi tindakan manajemen. Dewan direksi yang berjumlah lebih besar cenderung memiliki keanekaragaman sudut pandang, pengalaman, dan pengawasan yang lebih kuat, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengendalian terhadap perilaku oportunistik manajemen, termasuk dalam praktik manipulasi laba. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Putri dan Yuliana (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Proporsi Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Variabel Proporsi Komisaris Independen memiliki koefisien regresi sebesar 0.868 dan nilai signifikansi 0.326, yang lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menekankan peran komisaris independen dalam mengawasi manajemen guna mencegah praktik manajemen laba. Meskipun secara struktural proporsi komisaris independen telah terpenuhi, fungsi pengawasan tidak berjalan efektif apabila tidak disertai dengan kualitas individu seperti latar belakang profesional, pemahaman akuntansi, serta keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Putri dan Jati (2021) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Ketiga, variabel Komite Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0.2777 dengan nilai signifikansi 0.400. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi menyatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan guna membatasi perilaku oportunistik manajer, termasuk praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu alasan yang menjelaskan temuan ini adalah bahwa meskipun seluruh perusahaan dalam sektor ini telah membentuk komite audit sesuai regulasi, namun pelaksanaan fungsinya cenderung masih bersifat formalitas. Berdasarkan laporan tahunan, banyak komite audit hanya melaporkan kegiatan secara umum seperti jumlah rapat dan kehadiran anggota, tanpa informasi rinci mengenai efektivitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan

hasil penelitian oleh Siregar dan Putra (2021) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak selalu berdampak pada penurunan manajemen laba.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar jumlah anggota dewan direksi, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Tidak terdapat pengaruh proporsi komisaris independen terhadap manajemen laba, demikian pula komite audit yang juga tidak memiliki pengaruh terhadap praktik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, M., & Dkk. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung dan Peran Mediasi manajemen Laba. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, Vol 8 No 1.
- Asyati, S., & Farida. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch)*, Vol 3 No 1.
- Azmi, Z., & Murialti, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pelaporan Online Informasi Strategik pada Perusahaan yang Terindeks di LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol 8 No 2.
- Ehsan, M., Manuchehri, D., & Ahmad, S. (2023). Earning Management as an Image Management tool: Evidence from External Stakeholders Trust in Emerging Markets. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(2), 1-20.
- Fama, E., & Jensen, M. (1983). Agency Problems and Residual Claims. *SSRN Electronic Journal XXVI*, 327-347.
- Fitrasari, R. (2023). The Effect of Board Size, Board Independence, and The Composition of Board Independence on Accrual and Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Issue 2 Vol 20.
- Githaiga, P. (2022). Board Characteristics and Earning Management. Does Firm Size Matter? *Cogent Business and management*, 9 (1).
- Healy, P., & Wahlen, J. (1999). A Review of the earning Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, 13: 365- 383.
- Izani, F., & Kuntadi. (2022). Audit Quality, Audit Committee Characteristics, and Earning Management. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 1, No. 3.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305-360.

- Kimmerling, B., & Moore, D. (1997). Collective identity as agency and structuration of society: The Israeli example. *International Review of Sociology*, 7 (1): 25- 49.
- Putri. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurna TECHNOBIZ*, Vol 3, No 2 15-20.
- Putri, D., & Jati, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 519-530.
- Putri, I., & Yuliana, R. (2022). The effect of board size and institutional ownership on earning management in Indonesian banking companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 115-125.
- Rinta, M. (2020). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, Vol 4 Issue 1.
- Siregar, R., & Putri, Y. (2021). Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 45-58.
- Solikhah, S., Arifin, J., & Purnomosidhi, B. (2020). Good Corporate Governance and Sustainability in Indonesia. *Korea Science*.
- Tahat Y, Alhadab, M., & Fatima, N. (2022). The Effect of Earning Quality on Investment Efficiency: Evidence from MENA Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4), 224.
- Wandani, S. (2022). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Expensive/ Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1 No 3, (254-275).